

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN ADVERSITY DENGAN  
KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
derajat sarjana S-1 Psikologi

**Oleh :**

**Ayu Titaningsih**  
**F 100 030 260**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan di tengah masyarakat modern memiliki tingkat mobilitas dan perubahan yang tinggi dan dapat mengganggu kestabilan emosi seseorang. Hal ini karena suatu perubahan yang dialami individu belum tentu menyenangkan, tetapi ada kalanya muncul situasi yang membawa kecemasan. Tingkat persaingan semakin tinggi untuk mendapatkan suatu pekerjaan atau kesempatan bekerja dapat menyebabkan kecemasan bagi individu yang belum mendapat pekerjaan. Mulyadi, (2003) mengungkapkan kecemasan pada umumnya berhubungan dengan adanya situasi yang mengancam atau membahayakan. Seiring berjalannya waktu, keadaan cemas tersebut biasanya akan dapat teratasi sendiri. Namun, ada keadaan cemas yang berkepanjangan karena faktor penyebab atau pencetus tertentu. Misalnya kecemasan terhadap dunia kerja yang timbul akibat kompetisi untuk mendapatkan kesempatan meraih pekerjaan. Tingkat persaingan semakin tinggi untuk mendapatkan suatu pekerjaan atau kesempatan bekerja dapat menyebabkan kecemasan bagi individu yang belum mendapat pekerjaan

Sempitnya lapangan pekerjaan dapat menimbulkan kecemasan pada individu karena tingkat persaingan dan tuntutan biaya hidup yang semakin tinggi. Apalagi kalau individu tidak punya kemampuan atau skill yang memadai sesuai dengan permintaan bidang pekerjaan yang ada. Kecemasan merupakan faktor emosional.

Kecemasan merupakan sebagian dari situasi kehidupan yang tidak mungkin ditiadakan. Perstonjee (1992) menyatakan kecemasan merupakan suatu tahapan ketegangan emosional yang ditandai dengan ketakutan yang amat sangat dan gejala-gejala yang mengancam individu sehingga menimbulkan kecemasan. Kecemasan sering dialami terhadap hal-hal yang belum diketahui kepastiannya, misal terhadap masa depannya, terhadap rencana yang sedang diangankan dan sempitnya lapangan pekerjaan.

Kecemasan merupakan keadaan atau kondisi emosi yang tidak menyenangkan yang dicirikan dengan perasaan tegang, keadaan dan kekhawatiran kerana tergiatnya atau terbangkitnya sistem syaraf otonom. Husada (1991) mengatakan kecemasan disebabkan tekanan dari dalam diri seseorang yang merasa takut akan terjadinya sesuatu hal yang tidak layak, dan ini berhubungan dengan harga dirinya, individu yang mengalami kecemasan hanya mengenai konflik secara samar-samar dan hanya menyadari suatu keadaan yang menakutkan.

Pengertian kecemasan menghadapi dunia kerja kaitannya dalam penelitian ini diartikan sebagai perasaan takut atau perasaan tidak tenang yang dapat meningkatkan ketegangan dalam menghadapi kurangnya kesempatan yang dimiliki individu dalam lapangan pekerjaan atau profesi tertentu. Ambarwati (2003), dalam hasil penelitiannya memaparkan bahwa cemas tidaknya seseorang terhadap sempitnya lapangan pekerjaan bukan berasal dari pengakuan umum oleh karena itu diharapkan apabila seseorang merasa cemas terhadap kesempatan lapangan pekerjaan dan menyadari bahwa ia harus memecahkan masalah tersebut, maka akan timbul

prakarsa, ide-ide yang cemerlang untuk mencari terobosan guna menanggulangi keterbatasan lapangan pekerjaan karena semakin tingginya tingkat persaingan kerja.

Data dari Biro Pusat Statistik (Lukman Santoso dalam CyberNas, 2009) memaparkan tentang angka pengangguran dari tahun 2006 sampai 2009 mengalami peningkatan. Bulan Agustus (2006) terjadi peningkatan yakni dari 182.629 jiwa menjadi 226.261 jiwa sedangkan program diploma berjumlah 224.964 jiwa, pada bulan Februari (2007) pengangguran tercatat sebesar 409.890 jiwa sedangkan program diploma sebesar 330.316 jiwa. Sedangkan pada tahun 2008 tercatat lulusan SMA menyumbang angka yang paling besar sekitar sebanyak 3.369.959 jiwa diikuti pengangguran SD sebanyak 2.179.792 jiwa, SMP sebanyak 2.166.619 jiwa, diploma/akademi sebanyak 519.867 jiwa dan universitas sebanyak 626.202 jiwa. Begitu pula data pada bulan Februari 2009 ada peningkatan pengangguran tercatat sebanyak 9.258.964 jiwa dari total angkatan kerja sekitar 113.744.408 jiwa, dari jumlah 9,39 juta jiwa penganggur tersebut sebagian besar ada didesa jika dilihat dari latar belakang pendidikan SD kebawah sebanyak 2.508.253 jiwa, SLTP sebanyak 2.094.378 jiwa, SMA sebanyak 2.341.592 jiwa, SMK sebanyak 1.415.696 jiwa, sedangkan diploma sampai sarjana sebanyak 891.638 jiwa. Merupakan suatu presentase peningkatan pengangguran terdidik yang sangat tinggi di Indonesia, jumlah ini diprediksi semakin meningkat apabila tidak segera diatasi, sementara itu perusahaan-perusahaan semakin selektif dalam menerima karyawan. Semua ini menuntut individu untuk bisa pandai-pandai mengatur strategi, mencari gagasan dan bersikap mandiri untuk menyiasatinya.

Salah satu determinan yang diasumsikan berperan terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja adalah kecerdasan *adversity*. Stoltz (Kusuma, 2004) mengemukakan bahwa kecerdasan *adversity* (AQ) berakar pada bagaimana individu merasakan dan menghubungkan dengan tantangan-tantangan. Orang yang memiliki AQ lebih tinggi tidak menyalahkan pihak lain atas kemunduran yang terjadi dan mereka bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah.

Menambahkan penjelasan di atas Kusuma (2004) menyatakan kecerdasan *adversity* adalah kemampuan seseorang mengubah hambatan menjadi peluang. Seseorang yang mempunyai kecerdasan *adversity* rendah dan karenanya tidak mempunyai kemampuan untuk bertahan dalam kesulitan, potensinya akan tetap kecil untuk meraih sukses. Sebaliknya seseorang yang mempunyai kecerdasan *adversity* tinggi akan berkembang pesat. Pendek kata, orang yang memiliki AQ tinggi akan lebih mampu mewujudkan cita-citanya dibandingkan orang yang AQ-nya lebih rendah. Berkaitan dengan kecemasan menghadapi sempitnya dunia kerja maka orang yang memiliki AQ tinggi akan berusaha mencari jalan keluar untuk mengatasi kecemasan yang dialaminya.

Berkaitan dengan hal di atas Harber (Musthofa, 2004) menambahkan, bahwa kecerdasan *adversity* melibatkan kemampuan-kemampuan khas manusia seperti pikiran, perasaan, pemrosesan informasi, belajar, mengingat dan sebagainya. Implikasi kecerdasan *adversity* tidak terjadi begitu saja, tetapi juga melibatkan pengalaman atau proses berpikir seseorang. Kemampuan akan lebih merangsang pikiran-pikiran yang tangguh dan mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan di tengah-tengah persaingan dunia kerja yang semakin ketat..

Penelitian mengenai kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja menarik untuk dilakukan mengingat pada masa sekarang semakin banyak pengangguran terdidik.. Saat ini dan juga kedepan kecerdasan *adversity* akan sangat dibutuhkan untuk mengurangi pengangguran terdidik. Maka dari itu aspek-aspek dalam kecerdasan *adversity* agar dapat dioptimalkan sehingga mahasiswa mampu mengatasi masalah, mengambil resiko dan merespon keadaan kesempatan pada duina kerja yang semakin sempit.

Kenyataan yang terjadi pada masa sekarang permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia semakin kompleks. Dunia pendidikan Indonesia belum mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga para lulusan perguruan tinggi khususnya tingkat Diploma 3 yang diorientasikan untuk siap terjun ke dunia kerja ternyata belum siap pakai untuk digunakan sebagai tenaga kerja yang sesungguhnya. Hal tersebut antara lain dapat diamati dari jumlah pengangguran yang terus meningkat dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini. Kondisi ini dapat menyebabkan para pencari kerja mengalami kecemasan yang semakin tinggi, dan tidak pungkir banyak fenomena dimana seseorang mengakhiri hidupnya diakibatkan tidak mendapatkan pekerjaan layak. Kontradiksi ini menimbulkan pertanyaan apakah individu yang memiliki kecerdasan *adversity* tinggi akan mampu meminimalkan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja ?

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menghadapi sempitnya dunia kerja? Mengacu dari rumusan penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji secara empiris dengan melakukan penelitian berjudul:

Hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menghadapi sempitnya dunia kerja.

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji:

1. Hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja.
2. Tingkat kecerdasan *adversity* pada subjek penelitian
3. Tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja.
4. Sumbangan kecerdasan *adversity* terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi pimpinan STIE AMA Salatiga**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja, sehingga dapat menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kecerdasan *adversity* sebagai salah satu komponen untuk mengurangi kecemasan terhadap sempitnya peluang kerja

#### **2. Bagi Dosen STIE AMA Salatiga**

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan informasi dan wacana pemikiran sebagai salah satu model pembelajaran bagi mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja

### **3. Bagi subjek penelitian mahasiswa STIE AMA Salatiga**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk lebih memahami dan mensiasati peluang kerja yang semakin sempit

### **4. Bagi ilmuwan psikologi**

Bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi industri hasil-hasil penelitian ini akan memberikan gambaran dan informasi serta menambah khasanah penelitian khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja.

### **5. Bagi Fakultas Psikologi**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis untuk memperkaya khasanah hasil penelitian dan pengembangan di bidang psikologi industri khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja

### **6. Bagi penelitian sejenis**

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara kecerdasan *adversity* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja



